

ABSTRACT

KURNIASARI, TRI RATNA. 2007. *The Influence of Nitta Sayuri's Character Traits on the Implementation of Gimu as Seen in Golden's Memoirs of a Geisha*. Yogyakarta: English Language Education. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This study analyzes Arthur Golden's novel, *Memoirs of A Geisha*. *Memoirs of a Geisha* is a novel that reveals a *geisha* named Nitta Sayuri in Gion, a government-licensed pleasure districts in Kyoto, Japan. As a *geisha*, Sayuri lives in a society that still preserves the concepts of *on* and *gimu*. These concepts influence Sayuri's life and her relationship with others. However, in the implementation, these concepts are hard to do. People need to sacrifice many things in order to repay their *gimu* to others, such as their feelings and intentions. In the implementation, somebody's character traits have important roles in repaying his or her *gimu*. It is because different character traits will bring different result in repaying *gimu*.

The statement above leads to an analysis about the influence of Nitta Sayuri's character traits on the implementation of *gimu*. There are two problems stated in this study. They are : (1) how Nitta Sayuri's character traits are described in the novel, and (2) how Nitta Sayuri's character traits influence the implementation of *gimu* in her life as a *geisha*.

The approach conducted in this study was socio-cultural approach, which was taken from the theory of critical approach by Rorhberger and Woods. Besides, this study applied two other theories: the theory of character by Henkle and the theory of characterization by Murphy. In addition, this study also applied a review of Japanese culture. It consists of two sections: the socio cultural background of Japanese society and a review of *geisha*. The first section, the socio cultural background of Japanese society explains about the concepts of *on* and *gimu*. Next, the second section explains about history, description and world of *geisha*.

Based on the analysis result, some conclusions can be drawn. Firstly, Nitta Sayuri as a major character was described as a smart, self controlled, determined and tough person. Secondly, Nitta Sayuri's character traits influence the implementation of *gimu* since she was able to understand that repaying *gimu* was her obligation that has to be done whole-heartedly. Next, she was able to ignore her feelings and repay her *gimu* as best as she could in any condition and situation. Even, she was able to bear the pain of ignoring her feeling to Chairman in order to repay her *gimu* as best as she could to others.

Besides the conclusions above, there is a suggestion for teaching implementation that was found during the process of analysis. The novel can be used to teach Cross Cultural Understanding for advanced students since they have a sufficient level of English to understand the novel. Besides, this novel is rich of Japanese culture, including the concept of *gimu*, which is not easy to be understood by people from different cultures.

ABSTRAK

KURNIASARI, TRI RATNA. 2007. *The Influence of Nitta Sayuri's Character Traits on the Implementation of Gimu as Seen in Golden's Memoirs of A Geisha*. Yogyakarta : Program Study Pendidikan Bahasa Inggris. Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan. Universitas Sanata Dharma .

Studi ini menganalisis novel, Arthur Golden, *Memoirs of a Geisha*. *Memoirs of a Geisha* adalah sebuah novel yang memperlihatkan kehidupan seorang *geisha* bernama Nitta Sayuri yang tinggal di sebuah daerah hiburan resmi yang terletak di Kyoto, Jepang. Sebagai seorang *geisha*, Sayuri hidup di suatu masyarakat yang masih melestarikan konsep-konsep *on* dan *gimu*. Konsep-konsep ini mempengaruhi kehidupan Sayuri dan hubungannya dengan orang lain. Tetapi di dalam penerapannya konsep-konsep ini sulit untuk dilakukan. Orang perlu mengorbankan banyak hal untuk membayar kembali *gimu* mereka pada orang lain, seperti perasaan dan keinginan mereka. Dalam penerapannya, sifat pembawaan seseorang memiliki peranan yang penting dalam membayar kembali *gimu*-nya. Hal ini karena perbedaan sifat pembawaan akan membawa perbedaan hasil pula.

Pernyataan di atas menuntun pada sebuah analisis tentang pengaruh karakter-karakter Nitta Sayuri terhadap pelaksanaan *gimu*. Ada dua permasalahan yang dinyatakan dalam studi ini. Mereka adalah : (1) bagaimana sifat pembawaan Nitta Sayuri digambarkan di dalam novel, dan (2) bagaimana sifat pembawaan Sayuri mempengaruhi penerapan *gimu* dalam hidupnya sebagai seorang *geisha*.

Metode pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah metode pendekatan sosial budaya yang diambil dari teori pendekatan kritis oleh Rorhberger and Woods. Selain itu, studi ini menerapkan dua teori lain: teori karakter oleh Henkle dan teori pengkarakteran oleh Murphy. Dan lagi, studi ini menerapkan ulasan tentang budaya Jepang. Ulasan ini terdiri atas dua bagian: latar belakang sosial budaya masyarakat Jepang dan ulasan tentang *geisha*. Bagian pertama, latar belakang sosial budaya masyarakat Jepang menjelaskan tentang konsep-konsep *on* dan *gimu*. Selanjutnya, bagian kedua menjelaskan tentang sejarah, gambaran dan dunia *geisha*.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, Nitta Sayuri sebagai tokoh utama digambarkan sebagai seseorang yang pintar, memiliki pengendalian diri, penuh tekad, dan tangguh. Yang kedua, sifat pembawaan Nitta Sayuri mempengaruhi penerapan *gimu* karena dia sadar bahwa membayar kembali *gimu* adalah kewajibannya yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Selanjutnya, dia mampu mengabaikan perasaannya dan membayar kembali *gimu*-nya di segala kondisi dan situasi. Bahkan, dia mampu menanggung rasa sakit akibat mengabaikan perasaannya terhadap Ketua demi membayar kembali *gimu*-nya sebaik yang dia bisa kepada orang lain.

Di samping kesimpulan-kesimpulan di atas, ada juga beberapa anjuran bagi penerapan pembelajaran yang didapatkan dalam proses analisis. Novel ini bisa digunakan untuk mengajar Pemahaman Lintas Budaya untuk siswa-siswa lanjutan karena mereka memiliki tingkat bahasa Inggris yang memadai untuk memahami novel ini. Disamping itu, novel ini kaya akan kebudayaan Jepang, termasuk konsep *gimu*, yang tidak mudah untuk dipahami oleh orang-orang dari kebudayaan-kebudayaan berbeda.